

IMPLEMENTASI MODEL DEMING DALAM KEPEMIMPINAN

Hendri¹⁾, Zulfani Sesmiarni²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail : hendriespede@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Leadership, TQM,
Deming

Based on the researcher's field experience at the Bukittinggi City Education and Culture Office in 2023 and 2024, that the Head of Service as the Top Leader in leadership management in improving customer satisfaction and the quality of Bukittinggi City Education has not fully carried out integrated quality management leadership effectively. Especially in the fields contained in the Office. For this reason, researchers provide a form of solution that can be done, namely by implementing the Deming Model in Integrated Quality Management (MMT) or Total Quality Management (TQM) in the leadership of the Head of Service. As a result of implementing this model, researchers found that there was an improvement in the service and quality of education in Bukittinggi City. Although not all cycles in the Deming Model have been carried out by the Head of Service.

Kata kunci:

Kepemimpinan, TQM,
Deming

Abstrak.

Berdasarkan pengalaman lapangan peneliti di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi Tahun 2023 dan 2024, bahwa Kepala Dinas selaku Top Leader dalam manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan kualitas Pendidikan Kota Bukittinggi belum seutuhnya melakukan Manajemen mutu terpadu kepemimpinan dengan efektif. Khususnya pada bidang-bidang yang terdapat di Dinas. Untuk itu, peneliti memberikan satu bentuk solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan Model Deming dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) dalam kepemimpinan Kepala Dinas. Hasil dari implementasi model ini, peneliti menemukan terdapat peningkatan pelayanan dan kualitas Pendidikan di Kota Bukittinggi. Meskipun belum semua siklus dalam Model Deming ini secara keseluruhan dilakukan oleh kepala Dinas.

PENDAHULUAN

Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan operasional secara keseluruhan, terutama di lembaga pendidikan. TQM memungkinkan organisasi untuk fokus pada peningkatan berkelanjutan, memastikan semua anggota terlibat dalam menjaga standar mutu, serta mendorong kepuasan para pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Dengan pendekatan yang

komprehensif ini, TQM membantu menciptakan lingkungan yang lebih efisien, produktif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini dan tantangan yang akan datang (Ramlawati, 2020).

Menurut (Tribus, 2010) *Total Quality Manajemen* dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk memastikan kualitas dalam seluruh aspek pendidikan dengan melibatkan setiap elemen, mulai dari manajemen hingga siswa. Pendekatan TQM di lembaga pendidikan mencakup fokus pada peningkatan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, pengembangan sumber daya manusia, dan evaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Dengan TQM, lembaga pendidikan dapat menciptakan budaya kerja kolaboratif, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, dan mengembangkan proses pendidikan yang lebih responsif, efisien, dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Menjaga kualitas layanan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan berkualitas tinggi. Pendidikan yang bermutu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan, baik secara akademis maupun sosial. Kualitas layanan yang konsisten menciptakan kepuasan di antara semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Selain itu, menjaga mutu juga membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan jangka panjang, meningkatkan reputasi, dan berkontribusi pada pembangunan manusia secara berkelanjutan.

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di lingkungan pendidikan Islam, karena dapat mendorong budaya perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap kualitas, dan partisipasi aktif seluruh pihak. Pemimpin yang visioner mampu membangun visi bersama, menetapkan standar mutu, serta mengarahkan sumber daya dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul. Selain itu, kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam menekankan akhlak dan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kolaborasi, yang berperan penting dalam pencapaian mutu pendidikan secara holistik (Hilyatul et al., 2021)

Prinsip-prinsip dasar TQM yang dikemukakan oleh Deming dikenal dengan metode Deming. Metode deming ini merupakan salah satu metode yang dikenal dengan siklus deming (deming cycle). Siklus deming ini merupakan model perbaikan terus menerus yang terdiri dari empat susunan utama secara berurutan, model ini di sebut siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) (Rachman, 2022). Untuk menerapkan metode Deming ini dibutuhkan kepemimpinan Kepala Sekolah yang luar biasa.

Menurut Mulyasa dalam (Jariah & Marjani, 2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk

mewujudkan tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru dan kelompok lainnya.

Kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya (Sergiovanni, 2005).

Berdasarkan pengamatan lapangan peneliti tahun 2023, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat dalam Manajemen Mutu Terpadu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, yaitu keterbatasan sumber daya yang tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang mendukung, keterbatasan anggaran kegiatan yang menunjang peningkatan mutu guru, kurangnya tenaga pelaksana kegiatan lapangan yang belum profesional, dan fasilitas yang dapat menghambat pelaksanaan manajemen mutu terpadu kepemimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi. Selain itu, Kualitas dan Keterampilan Kepemimpinan yang tidak konsisten dalam visi dan komitmen pelayanan, kurangnya pelatihan dan pemahaman sehingga menghambat kinerja tim. Kurang monitoring dan evaluasi yang efektif sering kali belum diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran kepemimpinan dalam efektivitas manajemen mutu terpadu di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi. Penelitian ini dalam memberikan wawasan bagi para pemimpin pendidikan terkait dengan strategi implementasi TQM yang efektif serta sebagai bahan referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis mutu.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Manajemen Mutu Terpadu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi Tahun 2023 yang dikaitkan dengan perspektif kepemimpinan Kepala Dinas. Untuk itu peneliti ingin mendeskripsikan lebih lanjut dengan judul penelitian Implementasi Model Deming dalam Kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode dan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya, baik berupa primer maupun sekunder yang di gunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah. Menurut (Zakir et al., 2024)

Penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti kepemimpinan dan manajemen mutu terpadu. Penelitian ini menggambarkan kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu di lingkungan tersebut. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tahun 2023 yang langsung dari Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala Dinas di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi

Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bukittinggi Tahun 2023 adalah terwujudnya pelayanan Pendidikan yang ramah, cepat, santun, dan akurat. Untuk mencapai Visi ini tentunya memerlukan Sumber Daya pelayanan yang prima agar terwujud Manajemen Mutu Terpadu sesuai dengan teori dan prinsipnya. Menurut Contoh implementasinya yaitu:

1. Pembagian kerja,

Terdapat empat (4) Bidang pelayanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, yaitu:

- a) Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal,
- b) Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar,
- c) Bidang Pembinaan Ketenagaan Peningkatan Mutu Pendidikan, dan
- d) Bidang Kebudayaan serta terdapat satu kesektarian.

2. Kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab,

Setiap bidang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

- a) Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan NonFormal, memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan jenjang PAUD dan PNF
- b) Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar, memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan jenjang SD dan SMP
- c) Bidang Pembinaan Ketenagaan Peningkatan Mutu Pendidikan, memiliki tanggung jawab terhadap Sertifikasi, NUPTK, Tunjangan Guru, dan lain lain
- d) Bidang Kebudayaan, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan Budaya
- e) Kesektarian, memiliki tanggung jawab terhadap urusan rumah tangga kantor dan umum kepegawaian lainnya.

3. Disiplin,

- a) Disdikbud Kota Bukittinggi mewujudkan budaya Disiplin waktu, disiplin dalam bekerja tuntas dan berkualitas.
- b) Disiplin dalam waktu pelayanan, hal ini tercantum dalam SOP yang ada di Disdikbud.

- c) Kerja tuntas dan berkualitas merupakan bentuk perwujudan dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan kewenangan masing-masing.

4. Kesatuan komando,

Berdasarkan struktur Disdikbud Kota Bukittinggi terdapat garis komando yang jelas dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Para Kepala Bidang, Kepala Seksi, dan Fungsional lainnya.

5. Kesatuan arah,

Meskipun setiap bidang memiliki perbedaan kewenangan yang berbeda, namun memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu mewujudkan Visi dan Misi Pendidikan di Kota Bukittinggi.

6. Prioritas Dinas

Sebagai wujud manajemen mutu Pendidikan terpadu, Disdikbud Kota Bukittinggi selalu melakukan perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan Bukittinggi Hebat dalam Bidang Pendidikan.

7. Pemberian kontra prestasi,

- a) Pemberian insentif finansial bagi guru atau staf yang berhasil mencapai target mutu tertentu. Selain adanya tunjangan sertifikasi guru, juga terdapat tunjangan tambahan penghasilan (TTP)
- b) Pengakuan atau sertifikat penghargaan untuk siswa yang berprestasi akademis atau non-akademis, sebagai dorongan untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain untuk siswa, guru dan Kepala Sekolah juga diberikan penghargaan dari berbagai indikator, misalnya dalam bidang literasi melalui kegiatan *PIN Great Young* Kota Bukittinggi.
- c) Promosi jabatan atau peningkatan tanggung jawab bagi tenaga pengajar atau administrasi yang konsisten dengan standar mutu yang ditetapkan. Promosi jabatan Kepala Sekolah SD dan SMP serta Pengawas Sekolah melalui jalur Guru Penggerak.

8. Sentralisasi,

- a) Semua aspek mutu, seperti kurikulum, evaluasi, dan pengembangan tenaga pengajar, mengikuti arahan dari pusat. Serta menyesuaikan dengan kebebasan lokal (seperti Kurikulum Muatan Lokal.
- b) Standar Mutu Nasional dalam pengelolaan pendidikan, pelaporan kinerja sekolah, dan
- c) Penerapan **standar akreditasi** yang ditentukan secara terpusat oleh pemerintah.

9. Rantai skalar,

Contohnya dalam manajemen mutu pendidikan, proses evaluasi kualitas pembelajaran dimulai dari:

- a) Evaluasi guru melalui Evaluasi Diri Guru, E-Kinerja, dan PMM oleh Bidang PKPMP,
- b) Evaluasi kurikulum merdeka dan Kurikulum Muatan Lokal oleh Bidang Pembinaan Dikdas,
- c) Evaluasi siswa melalui Ujian Sumatif dan Ujian sekolah Berbasis Digital (USBD).

Setiap komponen harus sesuai standar mutu sebelum melanjutkan, memastikan mutu keseluruhan terjaga di setiap rantai proses tersebut

10. Tertib Administrasi

- a) Memastikan bahwa seluruh prosedur (SOP dan Juknis lainnya), standar, dan peraturan daerah terkait penyelenggaraan Pendidikan (Perda No.7 Tahun 2023) diikuti secara sistematis dan konsisten.
- b) Adanya pengaturan jadwal evaluasi yang tercantum dalam Kalender Pendidikan, dokumentasi kinerja melalui Media Sosial Disdikbud, serta pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kalender akademik yang sudah ditetapkan.

11. Pemerataan,

Disdikbud Kota Bukittinggi memastikan semua siswa atau karyawan memiliki akses yang sama terhadap layanan yang tersedia di Disdikbud. Contohnya dengan:

- a) Menyediakan fasilitas pendidikan yang inklusif bagi semua peserta didik, tanpa diskriminasi.
- b) Distribusi beban kerja yang adil di antara staf dan alokasi dana yang merata untuk berbagai program atau semua bidang agar semua bidang di Disdikbud berkembang dengan mutu yang seimbang.

12. Stabilitas dalam menjabat,

- a) Mempertahankan seseorang dalam posisi tertentu untuk waktu yang cukup lama guna memungkinkan pengembangan keterampilan,
- b) Pemahaman mendalam tentang tanggung jawab, dan peningkatan efisiensi dalam pekerjaannya.
- c) Memastikan guru atau staf tetap dalam jabatan yang sama selama periode tertentu, sehingga mereka bisa terus memperbaiki kualitas pengajaran atau layanan yang diberikan serta berkontribusi lebih efektif terhadap mutu pendidikan yang berkelanjutan.

13. Inisiatif,

- a) Guru dan staf didorong untuk mengusulkan ide-ide baru untuk memperbaiki metode pembelajaran atau sistem administrasi.
- b) Guru diberi ruang untuk mencoba pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga secara keseluruhan.
- c) Guru diberi kesempatan untuk berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran

14. Semangat kelompok

- a) Kepala sekolah bisa mendorong guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama dalam proyek Penguatan profil pelajar pancasila
- b) Peningkatan mutu pembelajaran melalui kelompok kerja atau tim.
- c) Memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi serta peningkatan kualitas.

B. Implementasi Model Deming dalam Manajemen Kepemimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi

Menurut (Ummah, 2019) Siklus Deming, juga dikenal sebagai Plan-Do-Check-Act (PDCA), adalah pendekatan iteratif untuk perbaikan berkelanjutan yang sangat relevan dalam Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Siklus ini mendukung organisasi dalam mencapai perbaikan berkelanjutan melalui pengendalian dan evaluasi yang sistematis.

1. Merencanakan (Plan)

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah atau peluang perbaikan serta perencanaan solusi yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi untuk setiap Bidanganya. Dalam konteks TQM Kepala Dinas sebagai Top Leader melakukan beberapa hal :

- a) Kepala Dinas melakukan Rapat Evaluasi disetiap akhir tahun anggaran, saat ini akhir tahun anggaran 2023. Kepala Dinas melalui tim Sekretaris Dinas dan Tim Perencanaan Dinas Pendidikan melakukan evaluasi realisasi anggaran dan kegiatan yang sudah dilakukan sejak Januari-Desember 2023. Dari evaluasi tersebut teridentifikasi beberapa kegiatan di Dinas yang memerlukan perbaikan berdasarkan kualitas data (realisasi anggaran, Capaian kegiatan, capaian prestasi, dan kualitas pelayanan, serta efisiensi proses).
- b) Tim Evaluasi melakukan Kerjasama dengan Kepala Bidang untuk memetakan kegiatan yang support anggaran dan sumber daya.
- c) Penyusunan rencana kegiatan bidang dan sub kegiatan beserta target dari setiap bidang di tahun anggaran 2024

- d) Penyusunan anggaran dengan menetapkan pagu dari masing-masing bidang yang sesuai dengan kegiatan dan sub kegiatan bidang sehingga melahirkan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Bidang.
- e) Pembahasan kegiatan dan anggaran dari masing-masing bidang melalui presentasi yang diikuti oleh Kepala Bidang selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK).

Dari perencanaan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dianggarkan untuk tahun 2024:

- a) Bidang Sekretariat
Menyusun anggaran dan kegiatan gaji dan rutinitas kantor.
- b) Bidang PAUD dan PNF
Menyusun anggaran dan kegiatan kurikulum jenjang PAUD dan kesetaraan Nonformal, pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana Pendidikan, serta kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik.
- c) Bidang Dikdas
Menyusun anggaran dan kegiatan kurikulum jenjang SD dan SMP serta pengembangan muatan lokal, pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah untuk jenjang SD dan SMP, serta anggaran kegiatan pengembangan Minat, Bakat, Talenta, dan Pembinaan karakter peserta didik jenjang di SD dan SMP, serta kegiatan Digitalisasi Pendidikan.
- d) Bidang PKPMP
Menyusun anggaran dan kegiatan pengembangan karir dan kepangkatan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), peningkatan mutu Pendidikan, serta peningkatan kompetensi GTK dan pengelolaan data Pendidikan.
- e) Bidang Kebudayaan
Menyusun anggaran kegiatan pemajuan kebudayaan dan warisan budaya benda dan tak benda.

2. Melakukan (Do)

Implementasi rencana yang telah dirancang diakhir tahun 2023 dilakukan dalam skala kecil atau percobaan. Tahap ini bertujuan untuk menguji solusi dari seluruh permasalahan dan realisasi tahun 2023. Pada tahap ini, dapat dilakukan:

- a) Kepala Dinas memastikan seluruh staf (Kepala Bidang, PPTK, dan karyawan) mampu untuk melaksanakan dan merealisasikan anggaran dan kegiatan sesuai rencana. Untuk meningkatkan kemampuan staf, Kepala Dinas memberikan

kesempatan untuk melakukan koordinasi dan konsultasi ke Lembaga keahlian, Universitas, dan Lembaga Pendidikan.

- b) Dilakukan pengujian atau uji coba pendekatan baru sebelum diterapkan secara penuh. Uji coba pendekatan baru ini yang belum tampak terealisasi dalam manajemen mutu Pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.

3. Memeriksa (Check)

Pada tahap ini, hasil implementasi dievaluasi untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai. Pada tahapan ini Dinas Pendidikan melakukan beberapa hal:

- a) Data dikumpulkan dan dianalisis untuk memverifikasi efektivitas rencana.

Secara periodik setiap 4 bulan kegiatan, melalui Sekretaris dan tim perencanaan Kepala Dinas meminta laporan realisasi anggaran, capaian target kegiatan masing-masing bidang, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dari data yang diperoleh didiskusikan secara Bersama-sama dalam rapat periodik. Data juga diperoleh dari objek kegiatan yaitu sekolah. Realisasi anggaran yang masih dibawah 60% akan dikaji ulang hambatan dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing bidang dan sekolah. Di tahun 2024 pada bidang dikdas terdapat beberapa kegiatan yang kurang efektif yaitu rehabilitasi anggaran Pokok Pikiran (pokir) anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan pelaksanaan kegiatan Sikola Bukiktinggi Baralek gadang.

- b) Dilakukan perbandingan antara hasil aktual dan target yang telah ditentukan
Setelah verifikasi keefektifan realisasi anggaran dibandingkan dengan hasil actual dan target kegiatan yang telah dilaksanakan. Realisasi anggaran yang diharapkan >60% dengan target kegiatan >80%. Jika berada dibawah ketentuan realisasi dan target, maka diperlukan perbaikan rancangan kegiatan. Sementara itu, untuk kegiatan ini yang belum mencapai target yaitu Program Adhiyaksa untuk jenjang SMP.

- c) Identifikasi kekurangan untuk perbaikan lebih lanjut

Jika terdapat kesenjangan hasil perbandingan realisasi anggaran dan target kegiatan, maka dibahas penyebab dan rencana solusinya. Dari kegiatan tersebut diatas dikaji kekurangan dan perbaikan dari kegiatan:

- Realisasi anggaran Pokir anggota DPRD 10%
- Realisasi anggaran kegiatan Sikola Bukiktinggi Baralek Gadang 0%
- Realisasi anggaran kegiatan Adhiyaksa 58%

4. Tindakan (Act)

Tahap ini melibatkan standarisasi dan penerapan solusi yang berhasil, atau kembali ke tahap Rencana jika hasil belum memuaskan. Kepala Dinas melakukan beberapa tahapan yaitu:

- a) Pemimpin memastikan solusi yang efektif diadopsi sebagai kebijakan organisasi.

Pada tahap ini Kepala Dinas mencari solusi efektif agar realisasi anggaran dan target kegiatan ini dapat mencapai hasil yang maksimal, salah satunya dengan melakukan refocusing pada anggaran perubahan.

- b) Langkah-langkah tambahan diambil untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada tahap Pemeriksaan.

Langkah tambahan yang dilakukan oleh Dinas untuk mengatasi permasalahan realisasi dan target yang masih rendah dengan memunculkan kegiatan ini pada rancangan anggaran kegiatan tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi tahun 2024 tentang implementasi Model Deming dalam Kepemimpinan Kepala Dinas, maka dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Merencanakan (Plan)

Pada tahap ini Kepala Dinas telah melakukan kegiatan ini sesuai dengan siklus deming. Kepala Dinas telah melakukan identifikasi kegiatan yang memerlukan perbaikan berdasarkan kualitas data (realisasi anggaran, Capaian kegiatan, capaian prestasi, dan kualitas pelayanan, serta efisiensi proses). Keterlibatan tim dari setiap bidang sesuai fungsinya untuk memberikan pelayanan pendidikan dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Kota Bukittinggi. Selain itu, Penyusunan rencana strategi dengan menetapkan target yang sesuai dengan visi organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.

2. Melakukan (Do)

Implementasi rencana yang telah dirancang dilakukan dalam skala kecil atau percobaan. Pada tahap ini Kepala Dinas memastikan pelatihan diberikan kepada staf untuk melaksanakan rencana serta meningkatkan sumberdaya staf yang ada di masing-masing Bidang Dinas. Namun pada tahapan ini langkah pengujian atau uji coba pendekatan baru sebelum diterapkan secara penuh ini belum tampak dilakukan oleh Kepala Dinas. Hal ini perlu ditingkatkan oleh Kepala Dinas agar siklus Deming dapat sempurna dilakukan.

3. Memeriksa (Check)

Pada tahap ini, hasil implementasi dievaluasi oleh Kepala Dinas untuk menentukan apakah anggaran telah direalisasikan dengan target kegiatan telah tercapai. Data dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing bidang dan tim perencanaan Dinas untuk memverifikasi efektivitas rencana. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara realisasi anggaran dan target kegiatan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kegiatan yaitu Pokir anggota DPRD, kegiatan Sikola Bukittinggi Baralek Gadang, kegiatan Adhiyaksa yang teridentifikasi ada kekurangan dan perlu perbaikan lebih lanjut.

4. Tindakan (Act)

Pada tahap ini Kepala Dinas melibatkan standarisasi dan penerapan solusi yang berhasil, atau kembali ke tahap Rencana jika hasil belum memuaskan. Kepala Dinas memastikan solusi yang efektif diadopsi sebagai kebijakan organisasi. Selanjutnya, langkah-langkah tambahan diambil untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada tahap Pemeriksaan agar efektif anggaran yang dibutuhkan dengan capaian target kegiatan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan uraian diatas tentang implementasi Model Deming Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, secara umum siklus Deming telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari setiap tahapan dari siklus Deming ini sudah terurai dengan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Kota Bukittinggi. namun perlu peneliti rekomendasikan agar Kepala Dinas meningkatkan pelaksanaan tahap Melaksanakan (Do), agar mampu menentukan Langkah-langkah inovasi dalam memecahkan permasalahan realisasi anggaran dan target kegiatan di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.

REFERENCES

- Deming, W. Edwards(1986). *Keluar dari Krisis*. MIT Press.
- Goetsch, DL, & Davis (2014), *SB Manajemen Kualitas untuk Keunggulan Organisasi: Pengantar Kualitas Total*. Pearson.
- Hilyatul, A., Suhartini, A., Thahery, R., Hidana, R., Fatmasari, R., Rambe, P., Muftiana, H., Gafur, A., Lawi, A., & Hermawan. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan (Teori Dan Praktis)*. In [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/).
- Ishikawa, Kaoru (1985). *Apa itu Pengendalian Mutu Total? Cara Jepang*. Prentice Hall.
- Mukhopadhyay, AR (2021) *Menggunakan Siklus PDCA untuk Peningkatan Berkelanjutan*. Quality Progress.
- Oakland, JS. (2014). *Manajemen Mutu Total dan Keunggulan Operasional*. Routledge.

Ramlawati. (2020). *Total Management Quality*.

Tribus, M. (2010). *Total Quality Management in education*. In *Developing quality systems in education*.
https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5

Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Zakir, S., Ilmi, D., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Evaluasi penerapan kurikulum muatan lokal menggunakan model evaluasi cipp*. 12(1), 44–60.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.317.2>